

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan yaitu salah satu hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, karena kesehatan merupakan dasar dari kualitas dan kuantitas hidup. Kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU Kesehatan No. 23, 1992). Untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari gangguan kesehatan merupakan salah satu upaya adalah berolahraga secara teratur.

Olahraga adalah serangkaian gerakan fisik yang teratur terencana, dan dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsional, Giriwijoyo (2005:30) serta pengertian olahraga menurut Kosasih (1985:4) menyatakan bahwa olahraga adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan kekuatan dan kebugaran jasmani agar lincah dalam melakukan suatu kegiatan.

Bersepeda adalah olahraga untuk jarak dekat, Tapi bersama dengan pengembangan lanjutan dan pergi bertualang, dan tetaplh kesehatan tubuh untuk Bersepeda, Oleh karena itu bersepeda sangat berguna untuk menjaga dan meningkatkan kebugaran jantung, paru-paru, peredaran darah, otot, tulang dan sendi, Saat bersepeda pengendara sepeda duduk dan tidak membawa atau membawa beban, jadi bersepeda direkomendasikan untuk orang yang memiliki kelebihan lemak atau yang memiliki masalah medis tulang atau sendi tubuh bagian bawah seperti pinggul, lutut, dan pergelangan kaki. (Setiawan 2019 : 2)

Dalam hal ini olahraga yang dimaksud adalah olahraga sepeda. Fenomena ini kembali trend selama masa pandemi dikarenakan olahraga sepeda dapat meminimalisir tertularnya virus corona sehingga kebanyakan masyarakat berbondong-bondong melakukan olahraga sepeda atau disebut dengan *Gowes*.

Selama masa pandemi yang terjadi di Kota Padang, salah satu *Trend* terkenal yaitu *Gowes*, baik itu dari kalangan anak-anak, muda-mudi, serta orangtua. *Gowes* sendiri yaitu aktivitas mengayuh pedal pada sepeda. *Gowes* sendiri sudah ada sejak tahun 1988. Kata *Gowes* sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Indra Bekti dan Indy Barends. Namun sebenarnya kata *Gowes* sendiri merupakan plesetan dari kata *Yowes*. *Gowes* berasal dari kata *Genjot Ora genjot Wis Teles*, yang artinya dikayuh tidak dikayuh badannya basah. Asal kata *Gowes* dalam bahasa Inggris "Go West" yang artinya pergi kebarat. Naik sepeda pertama terjadi pada musim panas 12 Juni 1817, ketika Baron Jerman Karl Freiherr Von Drais mengenalkan *laufmaschine* (dalam bahasa Jerman untuk "mesin berjalan") buatannya sendiri.

Bersepeda sangat diyakini mampu menjaga kebugaran tubuh ditengah pandemi disaat sekarang ini. Maka dari itu banyak masyarakat yang berlomba-lomba untuk bersepeda mulai dari jarak terdekat sampai jarak terjauh sekalipun. Banyak masyarakat yang benar-benar menggeluti sepeda demi kebugaran dan ada juga yang hanya sekedar mengikuti trend. Ada yang melakukannya sendiri-sendiri, dan ada juga dilakukan dengan membawa komunitas. Walaupun mengikuti trend yang ada, pesepeda harus tetap

mematuhi protokol kesehatan yang berlaku yang telah diterapkan oleh pemerintah setempat. Diantaranya yang paling utama adalah dengan memakai masker dan selalu sedia *hand sanitizer* ketika berada di luar ruangan.

Menurut hasil observasi awal peneliti dari salah satu informan jumlah peminat bersepeda pada sebelum pandemi covid-19 sangat sedikit dan saat pandemi covid-19 peminat bersepeda begitu meningkat drastis dari penjualan sepeda sebelumnya, karena permintaan sepeda dari konsumen sangat banyak. Namun dalam fenomena ini munculnya komunitas baru sehingga mengakibatkan jumlah komunitas menjadi bertambah banyak, komunitas tersebut terbentuk karena adanya suatu kumpulan pesepeda dan mereka mendirikan komunitas sepeda, komunitas tersebut terbagi dalam bagian yaitu terdiri dari komunitas sepeda lipat, komunitas sepeda balap serta ada juga komunitas sepeda gunung, salah satunya Komunitas Sepeda *Saiyo Sakato Bicycle Community*.

Secara umum komunitas merupakan kelompok yang terbentuk atas kesamaan ketertarikan dan hobi yang sama juga memiliki tujuan yang sama. Untuk menunjukkan identitasnya pada masyarakat, biasanya suatu komunitas menggunakan atribut-atribut tertentu atau aksesoris yang menunjukkan bahwa mereka adalah berasal dari komunitas tertentu.

Dengan melihat latar belakang seperti ini, komunitas pada saat ini semakin bertambah dan semakin menjamur di kalangan masyarakat diberbagai kalangan baik kalangan muda atau tua, peneliti tertarik untuk meneliti

komunitas sepeda yang ada di Kota Padang, komunitas yang dimaksud adalah komunitas *Saiyo Sakato Bicycle Community*

Komunitas *Saiyo Sakato Bicycle Community* merupakan salah satu komunitas yang aktif di Kota Padang, berdiri sejak tahun 2017 dengan memiliki anggota berjumlah 70 orang dengan rentang usia antara 25 hingga 70 tahun. Komunitas ini memiliki anggota dari latar belakang yang beragam, seperti pekerja kantoran, wiraswasta, pegawai negeri dan pekerja lepas. Komunitas *Saiyo Sakato Bicycle Community* memiliki kegiatan rutin pada hari minggu, dalam kegiatannya komunitas ini memiliki agenda untuk bersepeda tujuan lokasi biasanya ke tempat wisata seperti di pantai Padang, Pantai Air Manis dan rute yang memiliki tanjakan dan penurunan yang ada disekitar Kota Padang. Selain berolahraga tujuan komunitas ini untuk menjalin tali silaturahmi antar anggota, dengan adanya wadah atau tempat dalam komunitas membawa dampak positif bagi setiap anggota.

Dalam aktivitas gowes menggunakan barang-barang perlengkapan seperti,sepeda,sepatu,baju,helm dan cenderung pada barang-barang bermerk. Sehingga produsen alat olahraga menyediakan produk dan alat perlengkapan sepeda dengan harga dan merk yang terjangkau hingga harga yang begitu mahal tergantung dengan merk dan kualitas barang tersebut, semakin bagus dan terkenal produk tersebut semakin mahal harga produk tersebut. Seperti halnya dengan penggunaan sepeda yang terbilang lebih mahal maka mereka lebih percaya diri dalam suatu komunitas tersebut.

Namun dalam fenomena *Gowes* ini tidak lagi hanya bertujuan sebagai menjaga kesehatan saja, tetapi juga dikaitkan dengan gaya hidup (*lifestyle*) dimana dengan menggunakan sepeda atau perlengkapan lainnya dengan merk yang terkenal sehingga menjadikan menggunakan barang tersebut bukan lagi menggunakan nilai guna dari barang tersebut melainkan kesan dari barang dan objek tersebut.

Menurut Douglas dan Isherwood Konsumsi yang terjadi dalam semua masyarakat adalah “diluar perdagangan”, artinya tidak terbatas pada perdagangan, tetapi selalu merupakan fenomena budaya sebagai halnya sebuah fenomena ekonomi. Hal ini berkaitan dengan makna, nilai dan komunikasi seerat kaitan antara pertukaran, harga dan ekonomi. Mereka menyatakan bahwa kegunaan benda-benda selalu dibingkai oleh konteks budaya, bahkan benda-benda sederhana dalam kehidupan sehari-hari mempunyai makna budaya. Dari perspektif ini, benda-benda materi bukan hanya digunakan untuk melakukan sesuatu, tetapi juga mempunyai makna, dan bertindak sebagai tanda-tanda makna dalam hubungan sosial (Lury,1998:16)

Dalam hal ini konsumsi yang ada di dalam komunitas *Saiyo Sakato Bicycle Community* merupakan sebuah fenomena budaya dimana barang-barang atau benda yang dipakai saat bersepeda, dan memberi makna terhadap tindakan sebagai tanda-tanda dalam hubungan sosial, sebagian anggota komunitas cenderung mengkonsumsi barang-barang dan perlengkapan sepeda yang tidak merk dan harganya yang cukup terjangkau dan ada juga anggota

komunitas membeli barang dengan harga mahal dimana dengan membeli suatu barang dengan merk bagus akan mendapatkan kualitas yang bagus juga dimana saat memakai barang tersebut juga mempunyai jangka waktu yang cukup lama dan juga ketahanan dari barang-barang tersebut, dimana barang yang bermerek tersebut tidak hanya menjual barang dengan nilai gunanya saja, akan tetapi juga kesan merek yang di didapati dari barang tersebut.

Menurut penjelasan diatas tersebut, Fenomena yang trend dikalangan masyarakat di Kota Padang pada masa pandemi yaitu olahraga sepeda, olahraga bersepeda tidak hanya bertujuan sebagai untuk kesehatan saja,serta saling menjaga tali silaturahmi antar anggota komunitas *Saiyo Sakato Bicycle Community*” tetapi juga dikaitkan dengan komunitas yang di dalamnya terdapat pola perilaku dari para anggotanya , dan juga pola perilaku dalam mengkonsumsi barang yang dipakai.

B. Rumusan Masalah

Fenomena yang terjadi saat ini selama masa pandemi terjadi di Indonesia tepatnya pada kota Padang yaitu *Gowes*, yang merupakan sebuah *Trend* di masyarakat. *Gowes* yang merupakan sebuah kegiatan yang bermanfaat serta mengubah pola hidup yang baik di masyarakat. Namun jika mengganggu masyarakat lain yang berada di jalan, bisa menimbulkan adanya permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Gowes merupakan salah satu kegiatan olahraga yang diminati dari beberapa kalangan masyarakat selain itu *Gowes* juga berguna untuk menjaga kesehatan dan juga dapat meningkatkan imun tubuh. Sehingga *Gowes* menjadi

sebuah trend di masyarakat indonesia tepatnya di kota Padang, meskipun di saat masa pandemi seperti saat ini.

Dengan penjelasan diatas, dapat disimpulkannya rumusan masalah sebagai berikut oleh peneliti, yaitu :

1. Apa yang melatarbelakangi anggota bergabung dalam komunitas *Saiyo Sakato Bicycle Community*?
2. Bagaimana budaya konsumsi anggota komunitas *Saiyo Sakato Bicycle Community*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan karena penulis merasa perlu menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan penelitian ini

1. Mendeskripsikan latar belakang anggota bergabung dalam komunitas *Saiyo Sakato Bicycle Community*
2. Untuk menganalisis budaya konsumsi anggota komunitas *Saiyo Sakato Bicycle Community*

D. Manfaat Penelitian

Dapat disimpulkannya dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan diteliti selama berada di lapangan, dengan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara akademis, untuk menambah informasi bagi para pembaca tentang Fenomena *Gowes* di Kota Padang

2. Secara praktis, dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah sumber bacaan oleh para pembaca..

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian ilmu-ilmu lain yang banyak pengkaji tentang Fenomena *Gowes* yang bersifat sah atau tidak sah, yang dimulai dari ilmu sosiologi dan bidang ilmu lainnya. Dari cabang antropologi sendiri, peneliti telah melakukan penelitian terkait tren bersepeda di Kota Padang . Berikut ini adalah penelitian yang terkait dengan topik penelitian, khususnya fenomena *Gowes*, namun dengan tujuan yang berbeda.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Eka Paksi Winarno Putra (2015) tentang gaya hidup bersepeda komunitas *keepfix* Surabaya. Penelitian ini menjelaskan tentang gaya hidup bersepeda dalam suatu komunitas yang berada di Surabaya. Sejarah sepeda *fixed gear* atau yang biasanya disebut oleh masyarakat sebagai sepeda *fixie* yang dahulunya digunakan oleh pengantar pos ataupun sebagai alat mengirim paket di negara Eropa. Namun sepeda *fixid gear* juga digunakan untuk olah raga, pergi ke kantor, hingga fungsi sosial dalam bentuk komunitas sepeda *fixed gear*. Dengan adanya komunitas yang terbentuk dari penggunaan sepeda *fixed gear* ini, menimbulkan gaya hidup tersendiri bagi komunitas sepeda *fixed gear* ini. Dalam hal ini peneliti menjadikan penelitian ini sebagai tinjauan pustaka guna bagaimana penelitian terdahulu menjelaskan tentang gaya hidup yang terdapat dalam komunitas

sepeda *keepfix* Surabaya serta bagaimana interaksi sosial yang dibangun oleh para komunitas *fixed gear*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Chairunisa Ika Arofati (2016) mengenai olahraga dan gaya hidup. Penelitian ini menjelaskan tentang bahwa olahraga merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan tubuh. Penelitian ini memfokuskan pada salah satu bidang olahraga yang cukup diminati yaitu olahraga *fitnes*. Olahraga ini dapat dilakukan dirumah akan tetapi olahraga ini juga dapat dilakukan dipusat kebugaran yang tentunya banyak menyediakan fasilitas penunjang kesehatan. Selain untuk menjaga kesehatan tubuh banyak juga orang melakukan olahraga *fitnes* guna untuk membentuk badan yang ideal. Hal ini tentunya relevan menjadi media untuk meningkatkan taraf gaya hidup sosial. Sebelumnya *fitnes* hanya dilakukan oleh orang berduit yang berada pada kelas sosial menengah ke atas disebabkan harga yang mahal dan berada pada lokasi hitel bintang lima dan pusat perbelanjaan. Seiring dengan berjalannya waktu *fitnes* dapat dilakukan oleh semua kalangan masyarakat karena munculnya berbagai macam *fitnes center* dengan harga yang murah. Sehingga olahraga tidak hanya sebagai sarana menjaga kesehatan tubuh melainkan juga sebagai tuntutan gaya hidup untuk meningkat derajat dan intelektualitas dalam diri setiap individu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aji Yuda Pranata (2016) tentang “Survei Minat Dan Motivasi Masyarakat Untuk Bersepeda Pada Pelaksanaan “Jogja *Last Friday Ride* “ Di Kota Yogyakarta”. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan melihat fakta sekarang di kota besar kegiatan

bersepeda menjadi gaya hidup oleh masyarakat. Kota Yogyakarta sendiri merupakan kota yang sudah memiliki kegiatan rutin bersepeda setiap bulannya kegiatan tersebut adalah “*Jogja Last Friday Ride*”. Dalam penelitian ini kita melihat bagaimana minat masyarakat bersepeda dalam pelaksanaan “*Jogja Last Friday Ride*” di Kota Yogyakarta.

Minat masyarakat Kota Yogyakarta dalam bersepeda termasuk kedalam kategori yang tinggi, dan motivasi intrinsik (menyatu) maupun ekstrinsik (luar) tergolong sangat tinggi. Pemerintah harus lebih sering mengadakan kegiatan bersepeda dan kejuaraan bersepeda untuk meningkatkan motivasi dan minat masyarakat dalam bersepeda.

Keempat, Skripsi Reza Vivin Takaririyah (2020) tentang “*Cycling As A New Trend In The Pandemic Era*”. Fokus dalam penelitian ini adalah awal mula kemunculan Covid-19 di Indonesia. Perubahan terjadi pada sistem kehidupan, baik itu ekonomi, pendidikan, pola hidup, kehidupan sosial dan aktivitas masyarakat sehari-hari. Salah satu perubahan yang paling menonjol yaitu warga lebih peka terhadap kesehatan. Dengan berolahraga bisa menaikkan sistem imun dan daya tahan tubuh. Akan tetapi, di masa pandemi ini kegiatan olahraga mengalami perubahan, biasanya masyarakat olahraga yoga, zumba maupun senam yang dilakukan secara bersama-sama, namun ini dilakukan secara virtual di rumah masing-masing dengan bantuan media Youtube trend olahraga lain yang tidak kalah populer adalah bersepeda. Menurut Faella Sufa selaku Direktur *Institute for Transportation and Development Policy* (ITDP) bersepeda menjadi trend yang populer karena satu sisi masyarakat memiliki

kekhawatiran terpapar oleh virus, namun di sisi yang lain masyarakat tetap harus melakukan kegiatan diluar rumah. Selain itu yang menjadi alasan bersepeda itu menjadi trend karena pembatasan kendaraan umum atau pribadi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Novi Widya Syafriyeni (2017) tentang “ Mahasiswa dan Pakaian Bekas Suatu Kajian Budaya Konsumsi Mahasiswa Pelanggan Boutiqe Second Kota Bukittinggi” dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pemenuh kebutuhan mahasiswa akan pakaian termasuk pakaian bekas tidak lagi dapat dibedakan dengan keinginan. Pembeli baju bekas tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan fungsional melainkan kebutuhan keinginan. Konsumsi mahasiswa akan baju bekas didasari pada nilai atau kode barang itu tersebut. Akhirnya mengkonsumsi pakaian bekas tidak hanya untuk kenikmatan semata melainkan untuk memenuhi kepuasan tersendiri dalam menunjukkan identitas diri. Ada beberapa alasan mengapa mahasiswa membeli baju bekas tersebut, mulai harga yang murah, barang yang bermerek, dan model yang unik.

F. Kerangka Pemikiran

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem ide dan gagasan, tindakan serta hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik bersama melalui proses belajar. Kebudayaan memiliki tiga wujud, yang pertama wujud ideal yang bersifat abstrak, tidak kasat mata untuk dideskripsikan, berupa ide dan gagasan yang terkandung dalam pemikiran manusia. Wujud kedua yaitu tindakan masyarakat yang terstruktur dan konkrit yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat direkam dan diamati

secara langsung. Ketiga wujud kebudayaan yang berupa kebudayaan fisik yang terdiri dari keseluruhan hasil karya manusia yang bersifat paling konkret dan berupa benda-benda yang dapat diraba, dilihat, dan difoto (Koentjaraningrat 2009:144). Dalam wujud kebudayaan yang kedua yakni tindakan yang berpola dari masyarakat dan bersifat konkret yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta dapat didokumentasikan dan diobservasi langsung, seperti pada fenomena *Gowes* yang merupakan suatu tindakan yang berpola pada masyarakat dan menjadi kebiasaan dalam berolahraga pada saat sekarang ini.

Olahraga adalah serangkaian gerakan fisik yang teratur terencana, dan dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsional, Giriwijoyo (2005:30) serta pengertian olahraga menurut Kosasih (1985:4) menyatakan bahwa olahraga adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan kekuatan dan kebugaran jasmani agar lincah dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam hal ini olahraga yang dimaksud adalah olahraga sepeda. Fenomena ini kembali tren selama masa pandemi dikarenakan olahraga sepeda dapat meminimalisir tertularnya virus corona sehingga kebanyakan masyarakat berbondong-bondong melakukan olahraga sepeda atau disebut dengan *Gowes*.

Fenomena menurut salah satu Ahli yang bernama (Rangkuti, 2011) adalah sebuah fakta yang disaksikan oleh panca indera secara langsung yang dilalui selama berada di lapangan. Fenomena terbagi menjadi dua hal yaitu fenomena alam dan fenomena sosial. Fenomena alam merupakan sebuah fenomena yang diciptakan oleh Tuhan seperti adanya bencana alam yaitu gempa bumi, tsunami, dll. Lalu, fenomena sosial yang merupakan sebuah

fenomena yang tidak sesuai dengan yang terjadi didalam sebuah kelompok masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Pada saat pandemi ini olahraga bersepeda kembali booming atau populer dikarenakan adanya anjuran dari WHO, sehingga masyarakat banyak melakukan *Gowes* pada saat pandemi ini. Bersepeda yang dulunya hanya sebagai alat transportasi yang hanya digunakan untuk beberapa masyarakat saja. Tetapi sekarang sudah banyak digunakan oleh semua kalangan masyarakat, dari kalangan remaja, dewasa hingga orang tua. Selain itu *Gowes* sekarang ini bukan lagi hanya untuk bertujuan sebagai kegiatan olahraga, tetapi juga menjadi gaya hidup (*lifestyle*), citra dan bernilai tinggi bagi pengguna sepeda.

Menurut psikolog Alfred Adler (1929), gaya hidup memiliki banyak arti dan didefinisikan menurut bidang ilmunya masing-masing. *lifestyle* adalah seperangkat perilaku yang bermakna bagi individu dan orang lain pada waktu tertentu di suatu tempat, termasuk hubungan sosial, konsumsi barang, hiburan, dan pakaian. Perilaku-perilaku yang nampak di dalam gaya hidup merupakan campuran dari kebiasaan, cara-cara yang disepakati bersama dalam melakukan sesuatu, dan perbaikan yang berencana. Maka dari itu bagi pengguna sepeda kelas menengah atas bukan hanya sekedar membeli suatu produk saja, akan tetapi memiliki makna simbolik yang tersembunyi dalam produk tersebut. Sehingga fenomena *Gowes* menjadi suatu gaya hidup (*Lifestyle*) bagi kalangan menengah keatas di Kota Padang.

Menurut Douglas dan Isherwood Konsumsi yang terjadi dalam semua masyarakat adalah “diluar perdagangan”, artinya tidak terbatas pada perdagangan, tetapi selalu merupakan fenomena budaya sebagai halnya sebuah fenomena ekonomi. Hal ini berkaitan dengan makna, nilai dan komunikasi seerat kaitan antara pertukaran, harga dan ekonomi. Mereka menyatakan bahwa kegunaan benda-benda selalu dibingkai oleh konteks budaya, bahkan benda-benda sederhana dalam kehidupan sehari-hari mempunyai makna budaya. Dari perspektif ini, benda-benda materi bukan hanya digunakan untuk melakukan sesuatu, tetapi juga mempunyai makna, dan bertindak sebagai tanda-tanda makna dalam hubungan sosial (Lury,1998:16

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan Di Kota Padang berfokus kepada anggota komunitas *Saiyo Sakato Bicycle Community*. Komunitas ini memiliki kegiatan rutin serta rute yang selalu berpindah-pindah sesuai dengan kesepakatan anggota. Lokasi yang biasa dipilih dalam kegiatan adalah sekitaran Kota Padang hingga luar Kota Padang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kota Padang karena anggota komunitas *Saiyo Sakato Bicycle Community* sampai saat sekarang masih aktif dalam berkegiatan .

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Hal ini berarti bahwa peneliti kualitatif mempelajari objek dalam konteks alamiahnya, mencoba memahami dan menampilkan fenomena dalam kaitannya dengan makna yang melekat pada manusia (peneliti) itu. Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji serta dikumpulkan dari berbagai data empiris-studi kasus, introspeksi, perjalanan hidup, pengalaman pribadi, teks-teks hasil pengamatan, historis, wawancara, interaksional serta visual yang menggambarkan makna dan saat-saat dan problematis kehidupan seseorang (Denzin dan Lincoln, 2009:2). Dalam penelitian bersifat deskriptif ini diharapkan mampu menggambarkan bagaimana fenomena gowes yang terjadi di Kota Padang

3. Informan Penelitian

Menurut Burhan Bungin (2003:53-54), pada teknik wawancara peneliti menggunakan salah satu tahap pemilihan informan, diantaranya tahap pemilihan informan awal, ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Melalui cara ini siapa yang akan diambil menjadi informan, sampel diserahkan dalam pengumpulan data, dari atas pertimbangan sinkron menggunakan maksud dan tujuan penelitian. *Purposive sampling* artinya pengambilan sampel yang tepat berarti peneliti telah menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang digunakan sebagai sumber informasi sebelum melakukan penelitian. Kriteria yang ditetapkan

bersifat relatif dan tergantung pada kebutuhan dan tujuan peneliti yang dilakukan oleh peneliti. Informan penelitian yang digunakan adalah informan kunci dan informan biasa. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti telah menetapkan kriteria khusus untuk kelancaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketika nantinya menentukan data atau informan untuk siapa informasi tersebut dicari. Dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu yang Fenomena Gowes di Kota Padang. Oleh karena itu berikut nama-nama informan dalam penelitian ini yang akan penulis wawancarai:

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Umur	Pekerjaan	Jenis Informan
1	Usman Gumanti	50	Montir	Informan Kunci
2	Suparno	56	Pedagang	Informan Kunci
3	Rahmadhani	51	Pengusaha Roti	Informan Kunci
4	Amin	70	Pensiunan	Informan Biasa
5	Adibowo	35	Pegawai negeri	Informan Biasa

Sumber: Data Primer, 2022

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada dua teknik dalam pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. *Pertama*, data primer merupakan data yang peneliti dapatkan secara langsung dari sumber asli. Data primer ini berupa kata-kata maupun tindakan dari informan yang peneliti amati selama melakukan penelitian. Data primer sendiri diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi. Untuk mendapatkan data primer ini, si peneliti melakukan observasi yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian,

juga selain itu peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

Yang *Kedua*, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung tersedia bagi pengumpul data misalnya hanya melalui orang dan dokumen. Data sekunder juga diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis maupun melalui studi literatur atau hasil dari penelitian yang relevan (Sugiyono, 2005:62). Berikut dijelaskan secara rinci :

a. Observasi

Adalah pengamatan secara langsung mengenai apa yang dilihat, dirasakan maupun didengar atas suatu kejadian yang diamati. Menurut Bachtiar (dalam Koentjaraningrat, 1997:109-110) manusia melihat, mengamati lingkungannya sehingga mereka memperoleh pengetahuan mengenai lingkungannya.

b. Wawancara

Merupakan serangkaian langkah yang diperlukan dalam pelaksanaan wawancara kualitatif. Kvale dan Brinkmann (2009) dalam Creswell memberikan tujuh tahapan dalam wawancara diantaranya desain studi, menulis atau merekam wawancara, memaparkan serangkaian tahapan logis dari penelitian, analisis data, reliabilitas, verifikasi validitas dan generalisabilitas dari temuan dan terakhir pelaporan studi. Teknik wawancara sendiri bertujuan untuk mendapatkan keterangan yang berkaitan erat dengan fokus peneliti.

Sebagai suatu teknik dalam penelitian lapangan wawancara sendiri pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk menggali keterangan mengenai cara berlaku yang telah menjadi suatu kebiasaan. Wawancara sendiri adalah salah satu cara yang digunakan oleh Ahli.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data dilapangan baik berupa gambar rekaman atau tulisan yang dapat digunakan penguat data (Dudung,2003). Menggunakan dokumentasi peneliti akan mengabadikan aktivitas *gowes*, merekam percakapan peneliti dengan informan yang nantinya dapat membantu peneliti dalam penulisan hasil penelitian Antropologi untuk memperoleh suatu keterangan tentang kejadian yang dapat diamati secara langsung (Ihromi, 1980 : 51).

5. Analisis Data

Setelah data semua data telah dikumpulkan maka proses selanjutnya adalah rencana analisis data. Analisis data sendiri adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. data yang dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis dengan cara menggabungkan hasil seluruh data yang dikumpulkan dideskripsikan mengenai fenomena *gowes* di Kota Padang. Data-data yang berhasil dikumpulkan selama dilapangan akan dianalisis sesuai konsep yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya kerangka pemikiran dan ditulis pada sub bab diatas. Data-data tersebut dibutuhkan

oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti yang diajukan dalam perumusan masalah.

H. Proses Jalannya Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melihat adanya fenomena di masa pandemi Covid-19, fenomena tersebut adalah fenomena gowes di masa pandemi Covid-19. Banyak masyarakat mengikuti tren ini dimana pada masa pandemi semua orang tidak bisa melakukan kegiatan seperti biasa dikarenakan penyebaran virus sangat cepat. Maka pemerintah mengeluarkan aturan yaitu *Work From Home* semua pekerja harus dirumahkan agar penyebaran virus tidak begitu cepat. Maka masyarakat merasa bosan dan ingin hidup sehat dengan cara berolahraga, muncullah tren bersepeda di masa pandemi Covid-19. Tren ini cukup cepat booming dikalangan masyarakat, pada umumnya orang yang jarang berolahraga menjadi tertarik dengan tren bersepeda tersebut.

Masyarakat beramai-ramai mengikuti trend gowes ini dengan membeli sepeda dan jenis-jenis perlengkapannya. Kemudian peneliti melakukan pendekatan dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan bersama komunitas *Saiyo Sakato Bicycle* dan meminta izin kepada ketua komunitas untuk melakukan penelitian dengan subjeknya adalah anggota komunitas *Saiyo Sakato Bicycle Community*.

Penelitian ini dilakukan di sekretariat yang menjadi titik kumpul komunitas *Saiyo Sakato Bicycle Community*. Peneliti juga mengikuti kegiatan pada komunitas *Saiyo Sakato Bicycle Community* dan melakukan

pendekatan kepada informan yang telah peneliti tentukan. Peneliti melakukan wawancara kepada informan setelah selesai kegiatan tersebut. Dan ada juga peneliti melakukan penelitian di rumah informan dikarenakan informan tersebut menginginkan agar proses wawancara lebih enak dan nyaman. Setiap informan sangat ramah dan memberi informasi yang jelas terhadap peneliti sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Setelah melakukan penelitian di lapangan didapatkan data observasi dan wawancara dengan informan. Peneliti mengelompokan data sesuai kebutuhan penelitian. Setelah semua data sudah diolah peneliti melanjutkan dengan menganalisis data tersebut dengan konsep yang peneliti gunakan

